

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE *EKSPOSITORI TERHADAP*
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS
**IV SDN 248 KAMPUNG BARU KECAMATAN BAJO
KABUPATEN LUWU****



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

RUSMAWATI

10540 8952 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RUSMAWATI**
NIM : 10540 8952 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Penggunaan Metode Ekspositori terhadap
Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV
SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten
Luwu**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

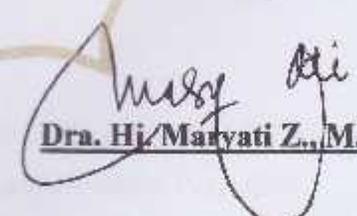
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Dra. Hj/Maryati Z., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akab, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM: 970 633



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RUSMAWATI**
NIM : **105 40 8952 13**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

RUSMAWATI

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, M.Pd., Ph.D.

NBM. 970 635



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RUSMAWATI**

NIM : **105 408952 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : “Efektifitas Penggunaan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

RUSMAWATI

Diketahui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Nurdin, M.Pd.

Dra.Hj.Maryati Z.,M.Si.

ABSTRAK

RUSMAWATI. 2017. *Efektifitas Penggunaan Metode Ekspositori terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan sosial pada murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H.Nurdin dan Pembimbing II Hj. Maryati Z.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen Bentuk Pre Test dan Post Test yang melibatkan satu kelas Eksperimen tanpa adanya Kelas perbandingan (Kelas Kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui ada efektifitas penggunaan metode ekspositori terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu tahun ajaran 2017. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas IV sebanyak 18 orang penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan . Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode *Ekspositori* SDN Kelas IV 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 18 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek yaitu ketercapaian ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek diatas terpenuhi teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skor perolehan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya efektifitas penerapan metode ekspositori Metode pembelajaran *Ekspositori* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten *Luwu* . hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata pre test yaitu hanya mencapai 22,22% sedangkan nilai post test 83,33% Selain itu juga digunakan perhitungan *uji t. pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 10,27$ $t_{Tabel} = 2,110$ maka t_{hitung} sebanyak $10,27 > t_{Tabel} = 2,110$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_1 diterima ini berarti bahwa penggunaan metode ekspositori dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Kata kunci : Pra-eksperimen , Penggunaan Metode Ekspositori

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

*“...Barang siapa Berbuat Kebaikan Mendapat
Balasan Sepuluh Kali Lipat Amalnya. Dan Barang
Siapa Berbuat Kejahatan di Balas Seimbang dengan
Kejahatannya. Mereka Tidak Sedikitpun Dirugikan
(dizalim)...” (Surah Al-An’am ,160)*

Persembahan:

*Kupersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku,
adik dan kakak-kakakku, keluargaku, sahabat-sahabatku, dan
orang-orang yang menyayangiku, atas dukungan, motivasi, dan doa
yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Efektifitas Penggunaan Metode Ekspositi terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat ,Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Rustam Maju dan Ibunda Salma Maga, Kakak dan Adek ,Arzam Rustam dan Aldiansyah Rustam, serta keluarga besarku yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik,memberikan Semangat, perhatian,dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd Pembimbing I dan Dra.Hj.Maryati Z.,M.Si Pembimbing II, yang telah dengan sabar , tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga , dan pikiran untuk

memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih juga kepada ibu Kepala sekolah SD Inpres Paccinongang dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SDN 248 Kampung Baru khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih untuk teman-teman dan orang tercinta, Kepada Fikri alfiani, Suriani, Silva, Hastika, lilis komalasari, srihardiyanti, Mutmainnah, nurhidayah, Damayanti tamrin, Faizah, rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SDN 34 Lokasaile Lodani damayanti, Andi nurasipah, Wawan setiawan, farid, wiwi, rosmita, riska, dila, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini, serta para sepupu tercinta Husdiati dahlan, Asniar, Eka agusliati, mita dan indah yang selama ini sudah memberikan doa dan semangat. semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pengertian Relevan.....	7
2. Pengertian Epektifitas.....	8
3. Hasil Belajar Siswa.....	12
4. Metode Pembelajaran Ekspositori.....	18

5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22
B. Kerangka Pikir.....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	33
C. Polulasi dan Sampel	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Prosedur Penelitian	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Hasil Pretest Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum Menerapkan Metode Ekspositori.....	45
2. Deskripsi Pretest Aktivitas Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum Menerapkan Metode Ekspositori.....	48

3. Analisis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penerapan Metode <i>ekspositori</i> murid Kelas IV di SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu	55
B. Pembahasan	59
1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Model Ekspositori	60
2. Hasil Penelitian Setelah Menerapkan Metode Ekspositori	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Sintaks atau pola keseluruhan strategi pembelajaran ekspositori	20
Tabel 3.1 jumlah kelas dan besarnya sampel.....	35
Tabel 3.2 Tabel Kategori Penelitian	41
Tabel 4.1. Hasil Tes Pretest Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum Menerapkan Metode Ekspositori	45
Tabel 4.2 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum menerapkan Metode Ekspositori (<i>Pretest</i>).	46
Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV (pre-test).....	47
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Hasil belajar siswa	49
Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu menerapkan metode Ekspositori	52
Tabel 4.6 Distribusi Nilai, Frekuensi, Murid Kelas IV SDN 248 Kecamatan Bajo Kabupaten Lueu Setelah Menerapan Metode Ekspositori (<i>Posttest</i>)	53
Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV (<i>Posttest</i>)	54
Tabel 4.8 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Surat Penelitian
2. RPP
3. Lembar Observasi
4. Daftar Nilai Hasil Belajar (pre-test dan post-test)
5. Daftar hadir siswa
6. Nilai dalam distribusi t
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan lebih menekankan bahwa murid sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah suatu kebutuhan. Kebutuhan baginya agar bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang terdapat di dalam dirinya.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia yaitu dengan diamandemennya Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Berlandaskan hal itu maka pemerintah pun membuat kebijakan – kebijakan yang memberikan kesempatan bagi seluruh bangsa Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan pembelajaran yang bermakna dapat dikembangkan dengan cara membantu murid membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai murid. Murid dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat digunakan di luar kelas sesuai dengan bidangnya (Rudy Unesa 2011/02).

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat karena perubahan fundamental dapat dilakukan melalui pendidikan, bukan hanya pemerintah yang

bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : Sistem pendidikan nasional harus menjamin kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi, efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkeselamatan. (Undang-undang No 20 tahun 2003).

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan pendidikan suatu bangsa memerlukan proses dan waktu secara bertahap”.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khusus bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik).

Proses pembelajaran melalui interaksi guru-murid, murid-murid, dan murid-guru, secara tidak langsung menyangkut bagian komponen lain yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Pendidikan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik bahkan sempurna sehingga sangat diharapkan adanya pembaharuan – pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang

pendidikan adalah pembaharuan metode atau meningkatkan relevansi metode pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Meningkatkan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru karena, gurulah yang langsung membina para murid disekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Namun meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena itu diperlukan guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Menurut Puskur (Kasim, 2008:4) Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa sejarah,geografi,sosiologi , fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran ips, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mutu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial perlu ditingkatkan baik dari penyajian materi ataupun dari guru,dimana lebih banyak berceramah panjang lebar sehingga pendidikan IPS dianggap pendidikan IPS kurang menarik oleh murid. Belum lagi jika guru tidak memahami dengan jelas isi dari materi yang akan di sampaikan. Karena salah satu komponen pendukung bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan IPS adalah kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru merupakan kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, dimana kompetensi pedagogik pada dasarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran murid.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, pada magang 1 dan magang 2 permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar murid terhadap mata pelajaran IPS kurang optimal. Pada standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dalam Mata pelajaran IPS Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian materi yang kurang menarik, lebih banyak ceramah panjang lebar membuat murid bosan untuk mempelajari mata pelajaran IPS. Dan tidak melibatkan murid dalam pembelajaran tersebut hanya guru yang berperan aktif sehingga murid bisa bosan atau tidak memperhatikan pembelajaran yang dibawakan guru. penggunaan *metode ekspositori* diharapkan dapat membantu pemahaman murid terhadap penyampaian materi.

Reigeluth dalam “Degeng” (2010-3) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya hanya variabel metode pembelajaran yang berpeluang besar untuk dapat dimanipulasi oleh setiap guru dan perancang pembelajaran senada dengan itu Suhardjono mengatakan hasil belajar murid dipengaruhi banyak faktor dimana banyak diantara pengaruh itu diluar kendali guru.

Oleh karena itu Seorang guru yang baik harus mampu menyusun suatu strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta murid secara aktif belajar dikarenakan kesadaran dan ketertarikan murid yang cukup tinggi, bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban. Guru dituntut dapat menyajikan kegiatan belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar murid. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang menjadikan motor secara aktif melibatkan diri untuk belajar.

Usaha guru membangkitkan motivasi belajar pada murid diarahkan pada unsur internal (murid) dan unsur eksternal (diluar murid). Contoh dari unsur

eksternal tersebut adalah suasana kelas yang efektif belajar. Untuk mewujudkan tujuan ini sangat diperlukan peran guru secara aktif sebab guru sebagai pengelolah proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bahan pengajaran dan meningkatkan kemampuan murid untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai, oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada murid sebagai subyek utama belajar.

Metode pembelajaran *ekspositori* merupakan metode pembelajaran bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach) (Wina Sanjaya, 2008: 179). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai murid dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik murid.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul : Efektifitas Penggunaan *Metode Ekspositori* terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Efektifitas Penggunaan *Metode Ekspositori* terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan *metode ekspositori* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi Universitas muhammadiyah Makassar, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan guru Sekolah Dasar.
- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pembimbing agar *metode ekspositori* ini senantiasa dapat diterapkan di SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran murid sehingga dapat meningkatkan potensi murid dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid kelas IV SDN NO. 162 Inpers Kampung Baru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar 2016/2017” dilakukan oleh Firnawati pada tahun 2016 dengan kesimpulan bahwa penerapan metode ekspositori memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pkn Murid kelas IV SDN NO 162 Inpers Kampung Baru Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

“Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Murid Kelas VII Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014” dilakukan oleh Zulfa Bariroh pada tahun 2013 dengan Kesimpulan Bahwa ada Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Metode Ekspositori terhadap Prestasi Belajar Matematika Murid Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

“Penerapan Metode Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran IPA Tentang Materi Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup di Kelas III SD Negeri Ciluncat 1 tahun ajaran 2013/2014 ” dilakukan

oleh Muntaha Kurnia dengan Kesimpulan Penelitian dengan Menggunakan Metode Ekspositor, Keaktifan Murid Cukup Meningkatkan dalam Proses Pembelajaran.

2. Pengertian Efektifitas

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2013:352), kata efektif mempunyai arti (1) adanya efektif (akibat, pengaruh, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan) sedangkan efektifitas berarti (1) keadaan yang berpengaruh, hal berkesan (2) keberhasilan usaha atau tindakan.

Said (Ishak, 2014: 5) mengemukakan bahwa efektifitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktifitas tentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Madya (Wahyunita, 2013: 7) mengemukakan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang sudah direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang tercapai berarti semakin efektif pula kegiatan tersebut.

Eggen dan Kauchak (Wahyunita, 2013: 7) menyimpulkan “pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam

pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) murid tidak hanya secara pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru”. Sedangkan Menurut Sadiman (Trianto, 2011) menyatakan bahwa keefektifitan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan ketercapaian atau keberhasilan dari suatu upaya pembelajaran yang diterapkan.

Adapun indikator efektifitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ketuntasan hasil belajar IPS murid

Ketuntasan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid adalah tingkat keterampilan belajar murid setelah melalui proses pembelajaran. Salah satu tujuan penerapan suatu model, pendekatan dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan murid dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan belajar murid yang diukur dengan tes hasil belajar.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal perorangan dan klasikal, yaitu:

- 1) seorang murid dikatakan telah tuntas belajar jika murid tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.

- 2) suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 75 % dari jumlah murid keseluruhan telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal.

b. Aktifitas murid dalam proses pembelajaran

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, (2006) aktifitas diartikan sebagai “keaktifan, kegiatan, kesibukan”. Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktifitas belajar adalah proses komunikasi antara murid dan guru dalam kelas, baik interaksi murid dengan guru maupun murid dengan murid sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan murid, kedisiplinan murid, dan keterampilan murid dalam bertanya jawab.

Aktivitas murid dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktifitas murid yang positif misalnya mengemukakan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi sesama murid sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, sedangkan aktivitas murid yang negatif seperti mengganggu sesama murid pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, melakukan kegiatan yang lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktifitas murid adalah kegiatan yang dilakukan smurid selama mengikuti proses belajar mengajar atau dengan

kata lain proses interaksi antara murid dengan guru, atau murid dengan murid dengan murid yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini diamati melalui kesungguhan murid dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran

Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar dikelas. Untuk keperluan analitis, tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin /mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Walaupun keempat fungsi tersebut di atas merupakan kegiatan terpisah namun keempatnya harus dipandang sebagai sebuah lingkaran kegiatan yang saling berhubungan satu sama lainnya. Keempat kemampuan guru di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yang profesional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran efektif adalah apabila nilai kegiatan guru minimal dalam kategori baik.

d. Respon murid terhadap pembelajaran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006) respon juga dapat diartikan sebagaitanggapan. Tanggapan merupakan sebagai salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah pengamatan selesai dilakukan (Baharuddin,2007:104)

Respon murid merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respon murid dibagi menjadi dua yaitu, respon positif dan respon negatif. Respon murid yang positif merupakan tanggapan rasa senang, setuju atau merasakan ada kemajuan setelah pelaksanaan suatu model , pendekatan atau metode pembelajaran. Sedangkan respon murid yang negatif adalah sebaliknya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk membantu murid agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi anantara guru dan murid. Interaksi guru dan murid sebagai makna utama

proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan belajar murid dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka Sunal (susanto,2013:5) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memnuhi kebutuhan murid. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Menurut Nawawi (Susanto,2013:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi perjalanan tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (1987:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh murid setelah memperoleh pengalaman belajar.

Menurut Mappa Nur (Khasanah, 2002:8), “hasil belajar adalah adalah prestasi belajar yang dicapai oleh murid dalam bidang tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akhir dari sebuah proses pembelajaran yang didapatkan dengan melalui tes maupun non tes dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Macam –Macam hasil belajar

Hasil belajar telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap murid (aspek efektif). Untuk lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut Bloom (Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar murid mampu menerima, menyerap, dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid atau sejauh mana murid dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Dorothy I. Skeel (Susanto, 2013:8) konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi orang yang memiliki konsep berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang sesuatu konsep atau citra mental tentang sesuatu.

Untuk mengukur hasil belajar murid yang berupa pemahaman konsep guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dengan berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati (Susanto, 2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah pembangunan mental, fisik dan sosial yang mendasar penerak yang lebih tinggi dalam diri individu murid.

Sedangkan menurut indrawati (Susanto, 2013:9) keterampilan proses merupakan kesekuruhan keterampilan ilmiah yang terterah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3. Sikap

Menurut Lange dalam Susanto (2013:10) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula respon

fisik. Sementara menurut Sardiaman (Susanto,2013:11) sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek- objek tertentu. Dalam hubungannya dengan hasil belajar murid, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif,

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori gestalt, (susanto, 2013:12) belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan –perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang berasal dari diri murid sendiri maupun maupun pengaruh dari lingkungannya.

Berdasarkan teori ini hasil belajar murid dipengaruhi oleh dua hal, murid itu sendiri dan lingkungannya. Pertama,murid; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motiasi, minat dan kesiapan murid, baik jasmani maupun kedua lingkungan yaitu; sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru,sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh wasliman (Susanto,2013;12) hasil belajar dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Secara

terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; factor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Dalam Susanto 2013:14 Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar murid diantaranya yaitu (1)kecerdasan, (2)kesepian anak, (3)bakat anak, (4)kemauan belajar, (5)minat anak, (6)model penyajian materi, (7)pribadi dan sikap guru, (8)suasana belajar, (9)kompetensi guru, (10)kondisi masyarakat. Dengan demikian semakin jelas bahwa hasil belajar murid merupakan hasil belajar dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya, tinggi

rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

4. Metode Pembelajaran *Ekspositori*

Metode ekspositori merupakan suatu pendekatan yang ditinjau dan interaksi guru dengan murid. Dalam metode ini semata-mata murid tinggal menerima apa yang disajikan oleh guru. Jadi guru telah mempersiapkan dan merencanakan secara sistematis sehingga murid dapat menerimanya dengan mudah.

Sanjaya (2016:63) mengatakan bahwa strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok murid dengan maksud agar murid dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Dan menurut Roy Allen (2016:63) strategi ini dinamakan juga strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada murid.

Ciri utama dari metode pembelajaran *Ekspositori* adalah:

1. Penyampaian secara verbal dimana proses bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.
2. Materi pelajaran yang disampaikan adalah mata pelajaran sudah jadi seperti data atau fakta, konsep – konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut murid untuk berpikir ulang.

3. metode pembelajaran ini berorientasi kepada guru (teacher centered) melalui metode ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dengan harapan murid akan mampu menguasai pelajaran tersebut.

Metode *Ekspositori* lebih mudah bagi guru namun kurang melibatkan aktivitas peserta didik. Kegiatan pembelajaran berupa instruksional langsung (direct instructional) yang dipimpin oleh guru. metode yang digunakan adalah ceramah atau presentasi diskusi kelas, dan Tanya jawab. Namun dalam praktiknya, guru harus memerhatikan beberapa hal antara lain:

- a. berorientasi pada tujuan, dimana sebelum metode pembelajaran ini diterapkan guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.
- b. penguasaan materi pelajaran dengan baik, dengan penguasaan materi dengan baik akan membuat guru lebih mudah mengelola kelas.
- c. mengenal situasi kelas dengan baik, dengan pengenalan media dengan baik akan membuat guru mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran.
- d. kemampuan guru untuk bertutur dan berkomunikasi akan sangat berpengaruh pada proses pemahaman murid terhadap pelajaran yang diberikan, dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar metode pembelajaran berhasil.

Langkah –langkah yang dilakukan pada metode *Ekspositori* adalah sebagai berikut:

- a. Prepasi, guru menyiapkan bahan/materi pembelajaran.
- b. Apersepsi diperlukan untuk penyegaran.
- c. Presentasi (penyajian) materi pembelajaran.
- d. Resitasi, pengulangan pada bagian yang menjadi kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran.

Sintaks atau pola keseluruhan strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat tabel 2.1 berikut ini

Fase	Aktivitas guru	Aktivitas murid
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan murid untuk belajar	Murid mendengarkan dan melakukan persiapan
2. Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemostrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap	Murid mendengarkan
3. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal	Murid mengajukan pertanyaan

4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah murid telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik	Murid menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dari kehidupan sehari-hari	Murid menerima tugas dari guru untuk pertemuan selanjutnya.

Keunggulan dan kelemahan metode belajar *Ekspositori* adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

- a. Dengan metode ekspositori guru dapat menguasai kelas, mengatur dengan leluasa materi yang diberikan dan dapat mengetahui sampai sejauh mana murid menguasai bahan pelajaran yang disampaikan .
- b. Metode pembelajaran *Ekspositori* sangat efektif dilakukan pada kelas dengan jumlah peserta didik banyak, materi yang diberikan cukup luas dan waktu pertempuran terbatas.

Kelemahan:

- a. Keberhasilan metode pembelajaran ini sangat tergantung pada apa yang dimiliki oleh guru seperti persiapan, pengetahuan, motivasi dan kemampuan bertutur serta berkomunikasi seorang guru.

- b. Metode pembelajaran ini menyamaratkan kemampuan murid dalam menguasai pelajaran, menangkap makna dari bertutur guru. minat dan gaya belajar murid.
- c. Dalam metode pembelajaran ini komunikasinya searah dari guru ke murid akan dapat mengakibatkan peserta didik hanya memiliki pengetahuan terbatas pada apa yang dibrikan oleh guru.
- d. Metode pembelajaran ini hanya mungkin didapat dilakukan terhadap murid yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- e. Metode ini sulit mengembangkan kemampuan murid dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode.

Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi,

dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa “IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa “Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Adapun menurut Leonard (faizalnizbah.blogspot.com) mengemukakan bahwa “IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

a. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Depdiknas, 2006; 45) tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- 1) Memberikan kepada Murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- 2) Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Menolong murid untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Moeljono Cokrodikardjo (dalam phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa "IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Tim IKIP Surabaya (dalam phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa “IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah”.

Jadi, ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya.
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

c. Hakikat Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

Diana Nomida Musnir dan Maas DP (dalam phierda.wordpress.com) mendeskripsikan “hakikat Pendidikan IPS adalah berbagai konsep dan prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan, kriminalitas, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan”. Berbagai realitas tersebut dijelaskan melalui pendekatan multi dimensi arah dalam melakukan berbagai prinsip dan generalisasi yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial seperti

sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, geografi dan ilmu politik

Pada hakikatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tak asing bagi tiap orang. Sejak bayi, manusia telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa.

Pengalaman manusia di luar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya. Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman, pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam “Pengetahuan Sosial”.

Setiap aspek kehidupan sosial mencakup lingkup yang luas. Untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus .

Nasution Sumaatmadja (2002:123), Mengatakan bahwa “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun

lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Adapun aspek kajian menurut Nasution Sumadja antara lain sebagai berikut:

- 1) Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial. Meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain.
- 2) Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
- 3) Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial.
- 4) Aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi.
- 5) Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
- 6) Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari geografi.
- 7) Aspek politik yang menjadi landasan ketuhanan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.
- 8) Norma, nilai bahasa, seni dsb yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora walau

humaniora dan ilmu sosial berbeda, namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya.

Oleh karena itu IPS merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

Mengapa IPS harus dipelajari dan diajarkan kepada anak didik? Padahal pengetahuan sosial itu telah melekat pada diri kita, dan tak asing lagi. Memang pengetahuan sosial itu diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari dan telah ada pada diri kita masing-masing. Namun hal ini belum cukup. Mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya makin berkembang. Untuk menghadapi keadaan demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup. Di sini perlu pendidikan formal khususnya pendidikan IPS.

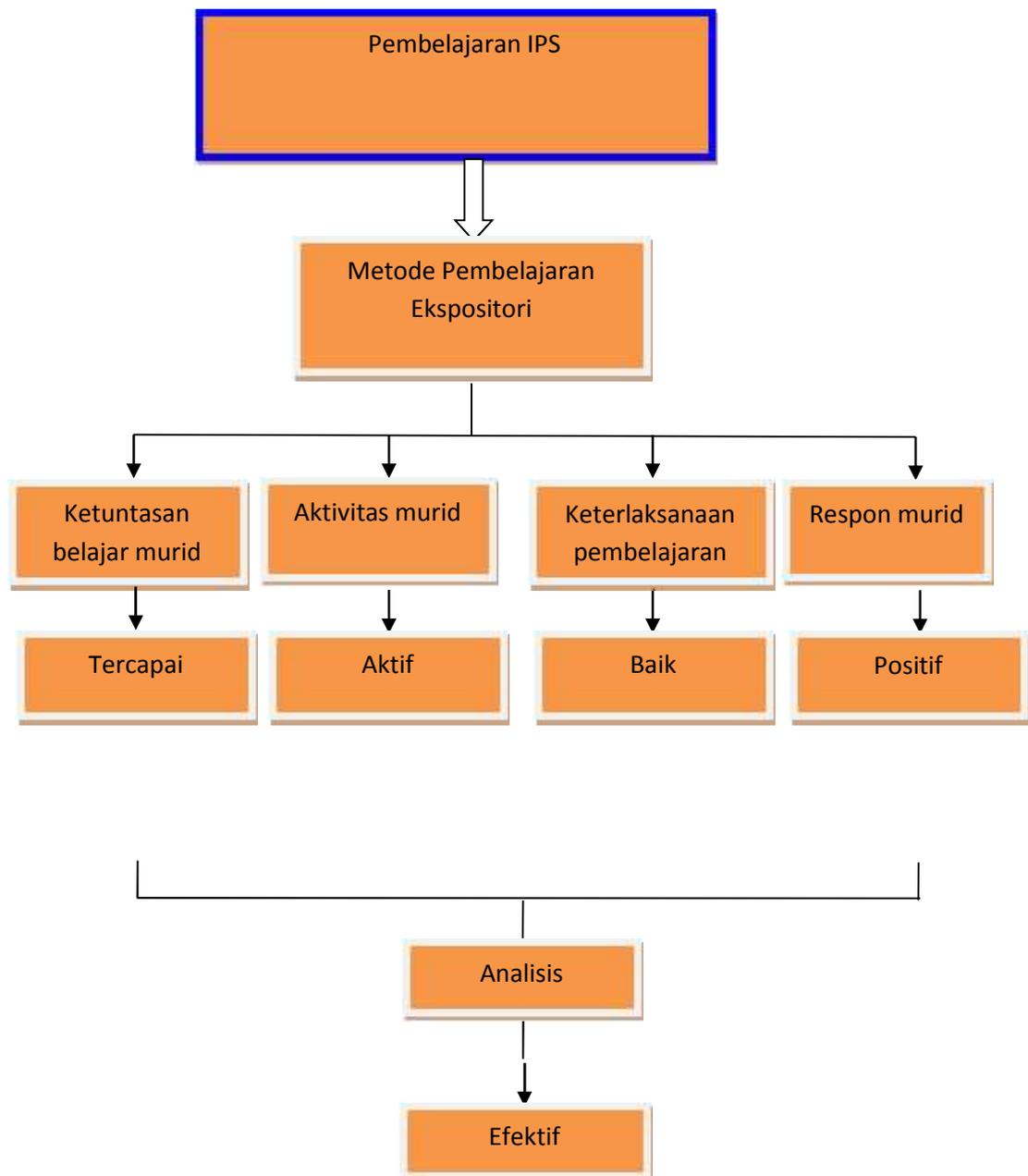
Dengan memberikan pendidikan IPS, kita membekali anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan sosial, serta intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

B. Kerangka Pikir

Metode mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan murid untuk berfokus pada pembelajaran tersebut. Metode *ekspositori* merupakan salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi murid untuk mau belajar utamanya pelajaran IPS. Tidak hanya itu, Metode *ekspositori* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

Dari langkah-langkah Metode *Ekspositori* diharapkan dapat mengupayakan akan adanya perubahan pada diri murid untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat membuat murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong murid mempunyai respon yang positif dalam pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa Metode *Ekspositori* efektif jika diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 248 Kampung baru Kec bajo Kab Luwu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



~ Gambar Skema Kerangka Pikir ~

C. Hipotesis Penelitian

(Sukardi, 2003:42) Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Walaupun tidak mutlak hipotesis penelitian pada umumnya sama banyak dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian biasanya ditempatkan pada bab kedua, yaitu studi kepustakaan setelah landasan teori dan setelah kerangka pikir tersusun.

Hipotesis, yaitu: ada efektif terhadap metode ekspositori dalam pembelajaran IPS murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Preexperimental Design (Nondesign)*. Dikatakan *Preexperimental Design (Nondesign)* karena dalam desain ini peneliti dapat mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah pada materi yang akan dikaji sehingga ada dua variabel penelitian yaitu:

- a. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Ekspositori* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.
- b. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Kec. Bajo Kab. Luwu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu "*One-Group Pretest-Posttest Design*". Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok control. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *Post-test*.

Desain Dalam Efektifitas penggunaan metode *Ekspositori* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN 248 Kampung baru Kec. Bajo kab. Luwu “.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Gambar 3.1.Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = Nilai *pre-test* sebelum diajar dengan *metode pembelajaran ekspositori*

O₂ = Nilai *post-test* sesudah diajar dengan *metode pembelajaran ekspositori*

X = *metode pembelajaran ekspositori*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seorang penelitian ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar,2007).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar,2007)

Adapun tehnik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh (sampling jenuh) yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini terdiri dari satu kelas yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dan diperoleh kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	11	7	18
Jumlah Keseluruhan Murid Kelas V				18

(Sumber: Data SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2017)

D. Definisi Operasioanal Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada saat *posttest*.

2. Aktivitas murid yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh murid selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas yang efektif maupun aktivitas yang Tidak efektif.

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran IPS untuk kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan.

- a. Pra perlakuan
 1. Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum metode *Ekspositor* diterapkan.

b. Perlakuan

1. Memberikan perlakuan dengan metode *Ekspositori*.
2. Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *ekspositori* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian subjek eksperimen dilakukan terhadap murid kelas IV SDN 248 Kampung baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa penelitian berupa pemberian soal evaluasi ilmu pengetahuan sosial (IPS).
3. Pemberian perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Ekspositori*.
4. Pelaksanaan *Postest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi ilmu pengetahuan sosial (IPS).

F. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003:75). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Lembar tes Soal.

Lembar tes Soal dalam penelitian ini yakni menampilkan satu materi pelajaran mengenai Soal yang akan diajarkan kepada Murid tersebut, kemudian di berikan kepada murid untuk mengerjakan Soal tersebut yang dijadikan untuk lembar tes yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Skala Nilai (*Rating Scale*)

Pencatatan data dengan alat ini dilakukan seperti *check list*. Perbedaannya terletak pada kategorisasi gejala yang dicatat. Didalam daftar *rating scale* tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki tersebut.

Tes adalah alat mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama dikenai tindakan dan kemampuan pada akhir pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu, metode dokumentasi, metode observasi, angket dan metode tes.

1. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu
- b. Jumlah siswa kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

Data tersebut diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi sekolah, kepala sekolah SDN 248 Kampung Baru dan Guru kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indera. Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu, metode observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

3. Metode Tes

Tes adalah alat pengukur yang berupa pertanyaan - pertanyaan perintah dan petunjuk kepada tester untuk mendapatkan hasil. Respon tersebut ditentukan

dengan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan. Metode tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil pembelajaran IPS disekolah.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar murid dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *ekspositori*. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang hasil belajar murid dalam mengikuti pelajaran IPS berdasarkan hasil tes, dengan rumus

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Tiro, 2008:129})$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : jumlah

X_i : Nilai X ke I sampai ke n

N : Banyak subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan metode pembelajaran *ekspositori* dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004:242})$$

Keterangan:

P = Presentase respon murid yang menjawab ya dan tidak

f = Frekuensi murid yang menjawab ya dan tidak

N = Jumlah keseluruhan murid

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) murid maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Tabel Kategori Penelitian

Kategori	Interval
Sangat tinggi	85-100
Tinggi	65-84
Sedang	55-64
Rendah	35-54
Sangat rendah	0-34

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenal perbedaan hasil belajar murid kelas IV dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *ekspositori* maka digunakan rumus t-test:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Perbedaan dua mean

Md = perbedaan mean *Pre-test* dan *Post-test*

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek eksperimen

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Kriteria pengujian jika :

- a. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Efektifitas Penggunaan Metode Ekspositori terhadap Hasil Belajar Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
- b. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti. berarti Efektifitas Penggunaan Metode Ekspositori terhadap Hasil Belajar Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 248 Kampung Baru . Sekolah tersebut terletak di Jl. Pendidikan kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang memiliki 6 ruangan dan tenaga pengajar sebanyak 9 orang. jumlah keseluruhan siswa SD Inpres Paccinongang yaitu 113 orang dari kelas 1-6. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah murid kelas IV. Murid kelas IV berjumlah 18 orang. Penelitian ini berlangsung disekolah selama beberapa hari yang dimulai pada tanggal 24 Juli 2017 sampai 04 Agustus 2017 untuk mendapatkan data yang diperlukan selbihnya dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan penggunaan metode Ekspositori terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan Sosial,kemudian memberikan soal pre-test dan post-test dan nilai kkm yang harus dicapai yaitu 70 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 248 Kampung Baru menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi

sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Efektifitas Penggunaan Metode Ekspositori terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Untuk mengetahui Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, terlebih dahulu perlu sebelum menerapkan metode Ekspositori (*pretest*) dan setelah metode Ekpositori (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan dalam proses pembelajaran murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Hasil Pretest Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum Menerapkan Metode Ekspositori

Data hasil Pretest Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum Menerapkan Metode Ekspositori dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 4.1. Hasil Tes Pretest Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum Menerapkan Metode Ekspositori

(PRE-TEST)

No.	Nama	Pre-test	Keterangan
1.	Mf	90	Tuntas
2.	MA	90	Tuntas
3.	IH	85	Tuntas
4.	RA	65	Tidak Tuntas
5.	RS	65	Tidak Tuntas
6.	RNS	85	Tuntas
7.	REP	35	Tidak Tuntas
8.	SEG	35	Tidak Tuntas
9.	FBR	35	Tidak Tuntas
10.	Abd	50	Tidak Tuntas
11.	IRW	35	Tidak Tuntas

12.	NZ	65	Tidak Tuntas
13.	NH	35	Tidak Tuntas
14.	SGR	50	Tidak Tuntas
15.	ALF	50	Tidak Tuntas
16.	EDP	50	Tidak Tuntas
17.	MFP	65	Tidak Tuntas
18.	KHR	65	Tidak Tuntas

Berdasarkan analisis data *pretest* 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan jumlah siswa 18 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada Murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 90 yang diperoleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 35 yang diperoleh 5 Murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel. Selain itu, pada tabel dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Tabel 4.2 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum menerapkan Metode Ekspositori (*Pretest*).

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	90	2	11,11 %

2	85	2	11,11%
3	65	5	27,77%
4	50	4	22,22%
5	35	5	27,77 %
Jumlah		18	100%

Kemudian berdasarkan persentase

(11,11%) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 2 orang

(11,11 %) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang

(27,77 %) sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 5 orang

(22,22%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 5 orang

(27,77%) sampel yang mendapat nilai 35 berjumlah 5 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 35 sampai dengan 90 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan melihat tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV (Pretest)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	4	22.22 %
2	Nilai 70 ke bawah	14	77.77 %

Jumlah	18	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten luwu yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 4 orang (22,22%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 14 siswa (77.77%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan Hasil Belajar Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten luwu sebelum menerapkan metode Ekspositori belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 22,22 % atau sebanyak 4 Murid.

2. Deskripsi Pretest Aktivitas Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sebelum Menerapkan Metode Ekspositori

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran. Perubahan tersebut berupa data yang diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tanggal 28 juli dan 02 Agustus 2017 dalam mengikuti pembelajaran selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Hasil belajar siswa

	Hasil belajar siswa	Jumlah siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase%
		1	2	3	4		
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	18	18	POSTTEST	18	100
2.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		15	18		16,5	91,7
3.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		16	17		16,5	91,7
4.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		14	13		13,5	75
5.	murid yang berani mempersentasekan hasil diskusinya		16	18		17	94,5
6	Murid yang memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan		11	14		13,5	75

7.	Murid yang menanggapi pada saat diskusi		13	14		13,5	67,5
8.	Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas		12	10		11	61,1
9.	Murid yang mengerjakan PR		18	18		18	100
10	Murid yang mengerjakan sesuatu yang lain pada saat pembelajaran		8	10		9	50
	Rata-rata						80,65

(Sumber : data pengelolaan 2017 di lampiran

Berdasarkan tabel 4.4 tentang hasil analisis data observasi aktifitas murid dari pertemuan II dan III Menunjukkan bahwa:

- a. Persentase Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%
- b. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sebesar 91,7%
- c. Murid yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan sebesar 91,7%

- d. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 75%
- e. murid yang berani mempersentasikan hasil diskusinya sebesar 94,5%
- f. Murid yang memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan sebesar 75%
- g. Murid yang menanggapi pada saat diskusi sebesar 67,5%
- h. Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas sebesar 61,1%
- i. Murid yang mengerjakan PR sebesar 100%
- j. Murid yang mengerjakan sesuatu yang lain pada saat pembelajaran sebesar 50%

Sesuai dengan kriteria hasil belajar Murid yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif 75% baik untuk hasil belajar siswa perindikator maupun rata-rata hasil belajar siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu mencapai 79,55% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS setelah dilaksanakannya pengelolaan kelas telah mencapai kriteria aktif.

Data Kemampuan Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu menerapkan metode Ekspositori:

**Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru
Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu menerapkan metode Ekspositori:
(*POST TEST*)**

No.	Nama	Post Test	Keterangan
1.	Mf	100	Tuntas
2.	MA	100	Tuntas
3.	IH	90	Tuntas
4.	RA	100	Tuntas
5.	RS	95	Tuntas
6.	RNS	95	Tuntas
7.	REP	75	Tuntas
8.	SEG	75	Tuntas
9.	FBR	50	Tidak Tuntas
10.	Abd	90	Tuntas
11.	IRW	50	Tidak Tuntas
12.	NZ	75	Tuntas
13.	NH	50	Tidak Tuntas
14.	SGR	75	Tuntas
15.	ALF	85	Tuntas
16.	EDP	100	Tuntas

17.	MFP	95	Tuntas
18.	KHR	85	Tuntas

Berdasarkan analisis data *posttest* Murid kelas IV SDN 248 kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu jumlah murid 18 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 4 siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 3 murid .

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.4. Selain itu, pada tabel 4.5 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase murid kelas IV SDN 248 Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu setelah menerapkan metode Ekspositori.

Tabel 4.6 Distribusi Nilai, Frekuensi, Murid Kelas IV SDN 248 Kecamatan Bajo Kabupaten Lueu Setelah Menerapan Metode Ekspositori (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	100	4	22.22%
2	95	2	11.11 %
3	90	2	11.11 %
4	85	3	16.66%
5	75	4	22.22 %
6	50	3	16,66%

Jumlah	18	100
--------	----	-----

Kemudian berdasarkan persentase:

(22,22 %) sampel yang mendapat nilai 100 berjumlah 4 orang

(11,11 %) sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 2 orang

(11,11%) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 2 orang

16,66 %) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 3 orang

(22,22 %) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 4 orang

(16,66 %) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 3 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu setelah menerapkan metode Ekspositori dengan melihat tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	15	83.33 %
2	nilai 70 ke bawah	3	16.66%

Jumlah	18	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai murid kelas IV SDN 248 kampung baru kecamatan bajo kabupaten luwu setelah menerapkan metode Ekspositori yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 15 orang (83.33 %) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (16.66 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan menulis siswa yaitu mencapai 83.33 % atau sebanyak 15 murid dari jumlah sampel.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Penerapan Metode *ekspositori* murid Kelas IV di SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Pada bagian ini, dipaparkan penerapan metode ekspositori murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan).

Tabel 4.8 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d)	d ²
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest – Pretest</i> (X2-X1)	
1.	90	100	10	100
2.	90	100	10	100
3.	85	90	5	25
4.	65	100	35	1225
5.	65	95	30	900
6.	85	95	10	100
7.	35	75	40	1600
8.	35	75	40	1600
9.	35	50	15	225
10.	50	90	40	1600
11.	35	50	15	225
12.	65	75	10	100
13.	35	50	15	225
14.	50	75	25	625
15.	50	85	35	1225
	50	100	50	2500

17.	65	95	33	1098
18.	65	85	20	400
n = 18	1050	1485	d = 438	d² = 12373

Ada dilampiran

Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* metode struktural analitik sintetik terhadap murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu tampak pada tabel 4.8.

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu sebanyak 18 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1085 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1485. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 438 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 12,373.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “terdapat ada efektif terhadap metode ekspositori dalam pembelajaran IPS murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu .Untuk mengetahui bagaimana ada evektif atau tidaknya penerapan metode Ekspositori sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

1. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*).

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{438}{18}$$

$$= 24,33$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 12373 - \frac{438^2}{18} \\ &= 12373 - \frac{191844}{18} \\ &= 12373 - 10658 \\ &= 1715 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{24,33}{\frac{1715}{18(18-1)}}$$

$$t = \frac{24,33}{\frac{1715}{306}}$$

$$t = \frac{24,33}{\sqrt{5,60}}$$

$$t = \frac{24,33}{2,368}$$

$$t = 10.27$$

4. Menentukan harga t_{Tabel} :

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. $= N - 1 = 18 - 1 = 17$. (ada dilampiran)

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,11$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 10,27$ % dan $t_{Tabel} = 2,11$ maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,27 > 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode Ekspositori terhadap kemampuan Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu .

B. Pembahasan

Metode ekspositori merupakan suatu pendekatan yang ditinjau dan interaksi guru dengan murid. Dalam metode ini semata- mata murid tinggal menerima apa

yang disajikan oleh guru. jadi guru telah mempersiapkan dan merencanakan secara sistematis sehingga murid dapat menerimanya dengan mudah.

Sanjaya (2016:63) mengatakan bahwa strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok murid dengan maksud agar murid dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Dan menurut Roy allen (2016:63) strategi ini dinamakan juga strategi pembelajaran langsung (direct instruction), karena guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada murid.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah .penerapan metode Ekspositori terhadap Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang berjumlah 18 murid . Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Model Ekspositori

Masalah yang dialami Murid kelas IV pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan

persentase murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 167 pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 4 orang (22,22%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 14 orang (77,77%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 22,22% atau sebanyak 4 orang.

2. Hasil Penelitian Setelah Menerapkan Metode Ekspositori

Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu pada kemampuan setelah menggunakan metode *Ekspositori* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan setelah menerapkan metode *Ekspositori* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 15 orang (83,33%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (16,66%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (15 orang) memperoleh nilai di atas 70 (83,33%).

Penerapan metode *Ekspositori* proses pembelajaran kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*.

Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $10,27 >$ nilai t_{tabel} 2,11. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, metode *Ekspositori* cocok diterapkan dalam dalam Proses pembelajaran ilmu pengetahuan social murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode *Ekspositori* cocok diterapkan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan metode *Ekspositori* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 22,22% atau sebanyak 4 murid yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menerapkan metode *Ekspositori*, kemampuan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (83,33%). Efektivitas penggunaan metode ekspositori, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $10,27 > t_{Tabel} = 2,11$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan metode Ekspositori perlu dipertimbangkan oleh dinas setempat untuk dijadikan panduan atau contoh dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khusus. Untuk itu diharapkan mensosialisasikannya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu untuk dijadikan sebagai pedoman perbaikan kualitas metode pembelajaran di kelas.
4. Pihak peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan metode Ekspositori pada mata pelajaran lain.
5. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan prasarana sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Pius & Danu Prasetyo. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Abidin Yunus. 2011. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Sofan Amri. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Departemen pendidikan
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA
- Tiro Muhammad Arif. 2004. *Dasar Dasar Statiska Edisi Kedua*. Makassar: Andira Publisher.
- _____ 2008. *Dasar Dasar Statiska Edisi Ketiga*. Makassar: Andira Publisher.
- Tim Penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Depdikbud. 2003. *Undang –Undang Sistem pendidikan Nasional*. Online dari ([http://www. Unimed.Ac.Id](http://www.Unimed.Ac.Id) Pegawaidoc/02.Pdf diakses 1 february 2017 pukul 14.15 WITA) Makassar .
- Rusdiyah, Ali Mudolfir. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Nizbah, Faizal. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Online dari <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>

- Sugithewae. *Pengertian populasi dan sampel dalam penelitian*. Online dari <https://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian>.
- Kasim, Melany. 2008. Model Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Online dari <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/06/model-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial>
- Rudy Unesa. 2011 Pembelajaran Meaningfull. Online dari <http://Rudy-Unesa.Blogspot.com/2011/02.pembelajaran-bermakna-meaningfull.html>
- Supriatna, Yatna. 2008. Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial online dari <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/06.pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html>
- Firrawati *Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori terhadap hasil belajar PKN Murid kelas IV SDN No. 162 Inpers Kampung Baru Kecamatan Sandobone Kabupaten Takalar*. Makassar: Skripsi Unismuh.
- Zulfa Bariroh *Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Murid Kelas Kelas VII Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung : Skripsi Iain*.
- Muntaha Kurnia *Penerapan Metode Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran IPA Tentang Materi Ciri-ciri dan Kebutuhan Mahkluk Hidup Kelas III SD Negeri Cilucant : Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,956	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR MURID KELAS IV METODE EKSPOSITORI

	Hasil belajar siswa	Jumlah siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase%	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	18	18	POSTTEST	18	100	Aktif
2.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		15	18		16,5	91,7	Aktif
3.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		16	17		16,5	91,7	Aktif
4.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		14	13		13,5	75	Aktif
5.	murid yang berani mempersentaskan hasil diskusinya		16	18		17	94,5	Aktif
6	Murid yang memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan		11	14		13,5	75	aktif
7.	Murid yang menanggapi		13	14		13,5	67,5	Aktif

	pada saat diskusi							
8.	Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas		12	10		11	61,1	Aktif
9.	Murid yang mengerjakan PR		18	18		18	100	Aktif
10	Murid yang mengerjakan sesuatu yang lain pada saat pembelajaran		8	10		9	50	Aktif
	Rata-rata						80,65	

**DAFTAR HASIL BELAJAR PRE-TEST DAN POST-TEST MURID KELAS IV SDN 248
KAMPUNG BARU KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

(PRE-TEST)

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Muh Fachrel Ham.	90	100
2.	Muh Fauzan A.	90	100
3.	Ibnu Hajar	85	90
4.	Riski alamsyah	65	100
5.	Rena sari	65	95
6.	Rusda nihla syafira	85	95
7.	Reski saputra	35	75
8.	Sergionino	35	75
9.	Febrian raju	35	50
10.	Abd. Fauzan	50	90
11.	Irwansyah	35	50
12.	Nastika azzahra	65	75
13.	Nadila adha	35	50
14.	Sami gifari R.	50	75
15.	Alfiandi	50	85
16.	Edis adelia putri	50	100
17.	Muf. Aida P.	65	95
18.	Khaira asila M.	65	85

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. Tujuan Pembelajaran**

- ◆ Siswa dapat Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana dengan *Ketelitian (carefulness)*

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

V.MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

MODEL

- Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

METODE

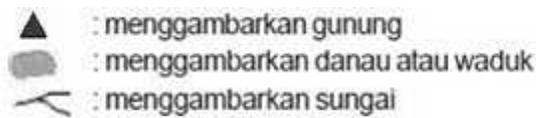
- Ekspositori
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

IV. Materi Pokok

- Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

A. Pengertian Peta

Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu. Di kelas tiga kamu sudah belajar tentang denah. Peta tak ubahnya seperti denah. Perbedaannya adalah peta menggambarkan tempat yang lebih luas. Selain itu peta harus dibuat dengan perbandingan tertentu. Perbandingan inilah yang disebut dengan skala. Skala mempunyai arti perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Peta dibuat dengan skala tertentu supaya dapat menggambarkan keadaan di permukaan bumi dengan ukuran yang tepat. Pada peta untuk menggambarkan obyek alam atau buatan yang ada di permukaan bumi digunakan simbol, misalnya:



Bagaimana peta dibuat?

Pada jaman dahulu orang mengembara tanpa arah tujuan. Saat itu manusia belum mengenal semua bagian bumi. Para ilmuwan mengembara ke berbagai tempat. Mereka mencoba menggambar rute perjalanan mereka menjadi peta sederhana. Ketika peralatan semakin canggih, para ilmuwan bisa memotret bumi dari atas dengan mudah. Selain dengan pesawat, satelit juga bisa digunakan untuk memotret. Dari potret itu dibuatlah peta. Jalan, gang dan daerah kecil yang sulit tertangkap oleh kamera dari pesawat terbang, dicatat dan diukur langsung oleh petugas langsung di lapangan. Permukaan bumi yang bulat bisa digambarkan di atas kertas yang datar. Untuk melakukannya diperlukan proyeksi, yaitu memperkirakan jarak, arah, dan bentuk. Dari semua cara tadi, akhirnya diperoleh sebuah peta yang lengkap. Ada nama jalan, sungai, gunung, termasuk juga ketinggian dan kedalaman suatu tempat. Kumpulan peta yang dibukukan disebut Atlas. Ada pula peta yang dibuat di permukaan bulat yang disebut globe. Globe disebut juga dengan bola dunia. Coba perhatikan contoh peta dan globe berikut ini!





Gambar 1.1: Peta Indonesia dan globe

Sumber: Atlas Dunia dan www.google.com

B. Jenis Peta

Peta ternyata sangat beragam. Berdasarkan kegunaannya peta dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Peta Umum

Peta umum disebut juga dengan Peta Topografi. Peta umum merupakan peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah. Keadaan umum yang digambarkan meliputi objek atau kenampakan alam dan buatan. Objek alam misalnya gunung, sungai, dataran rendah, dataran tinggi, dan laut. Objek buatan misalnya kota, jalan dan rel kereta api. Peta Indonesia yang sering dipajang di dinding kantor atau sekolah-sekolah merupakan contoh peta umum. Peta Indonesia pada contoh di atas juga termasuk peta umum. Peta umum biasa digunakan untuk belajar di sekolah, untuk kepentingan kantor dan wisata.

2. Peta Khusus

Peta khusus merupakan peta yang menggambarkan data-data tertentu di suatu wilayah.

Peta khusus disebut juga dengan Peta Tematik. Contoh peta khusus adalah:

- a. Peta Persebaran Fauna di Indonesia
- b. Peta Hasil Tambang di Indonesia
- c. Peta Cuaca di Indonesia.

Perhatikan contoh dari peta khusus di bawah ini!



Sumber: Atlas Dunia

Gambar 1.2: Peta pembagian waktu, iklim dan kepadatan penduduk di Indonesia

Wawasan

Peta Kuno

Sumber: www.google.com
www.kutakartanegara.com

Gambar 1.3: Peta kuno

Peta di atas adalah peta pulau Jawa dan Kalimantan yang dibuat oleh bangsa Eropa sekitar abad 16. Pada zaman dahulu manusia belum dapat memotret bumi dari atas. Peta dibuat berdasarkan perjalanan yang mereka lalui. Perhatikan bentuknya dan bandingkanlah dengan peta sekarang!

C. Komponen Peta

Peta memiliki kelengkapan penting agar mudah dibaca dan dipahami. Kelengkapan tersebut dinamakan komponen peta. Komponen-komponen peta antara lain sebagai berikut:

1. Judul peta

Judul peta merupakan identitas atau nama untuk menjelaskan isi atau gambar peta. Judul peta biasanya terletak di bagian atas peta. Judul peta merupakan komponen yang penting. Biasanya sebelum memperhatikan isi peta, pasti seseorang terlebih dahulu membaca judulnya.

2. Legenda

Legenda merupakan keterangan yang berisi gambar-gambar atau simbol-simbol beserta artinya. Legenda biasanya terletak di bagian pojok kiri bawah peta

3. Skala

Skala merupakan perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Misalnya skala 1 : 200.000. Skala ini artinya 1 cm jarak pada peta sama dengan 200.000 cm atau 2 km jarak sebenarnya.

4. Simbol

Simbol merupakan lambang-lambang atau gambar yang menunjukkan obyek alam atau buatan. Simbol peta harus memenuhi tiga syarat yakni sederhana, mudah dimengerti, dan bersifat umum. Berikut ini adalah simbol-simbol yang biasa digunakan pada peta.

	Ibukota propinsi		Danau/waduk
	Kota / kabupaten		Gunung berapi
	Batas propinsi		Bandara
	Jalan raya		Jalan kereta api
	Sungai		

5. Mata angin

Mata angin merupakan pedoman atau petunjuk arah mata angin. Mata angin pada peta biasanya berupa tanda panah yang menunjuk ke arah utara. Mata angin sangat penting keberadaanya supaya tidak terjadi kekeliruan arah.

6. Garis astronomis

Garis astronomis merupakan garis khayal di atas permukaan bumi. Garis astronomis terdiri dari garis lintang dan garis bujur. Garis lintang merupakan garis dari timur ke barat sedangkan garis bujur merupakan garis dari utara ke selatan.

7. Garis tepi

Garis tepi merupakan garis yang dibuat mengelilingi gambar peta untuk menunjukkan batas peta tersebut.

8. Tahun pembuatan peta

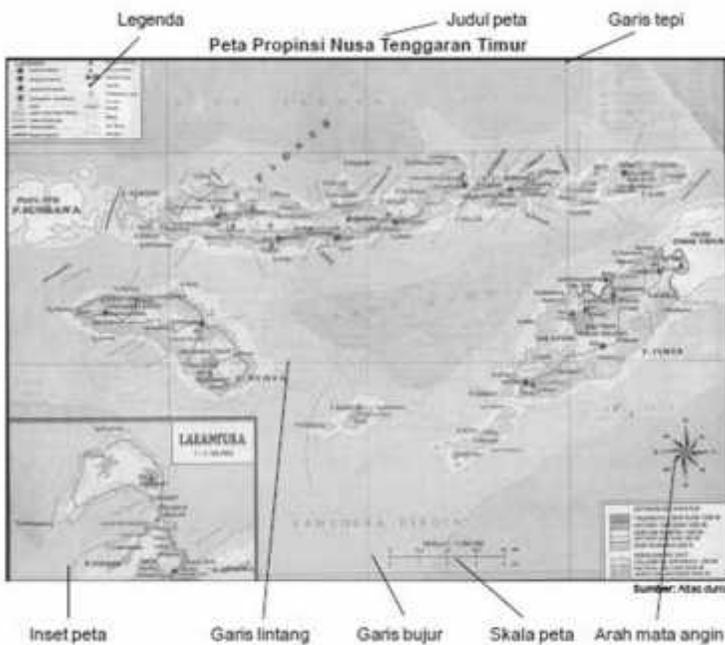
Tahun pembuatan peta menunjukkan kapan peta tersebut dibuat. Dari tahun pembuatan kita dapat mengetahui peta tersebut masih sesuai atau tidak untuk digunakan saat ini.

9. Inset peta

Inset peta merupakan gambar peta yang ingin diperjelas atau karena letaknya di luar garis batas peta. Inset peta digambar bila diperlukan. Inset peta disebut juga peta sisipan.

10. Tata warna

Tata warna merupakan pewarnaan pada peta untuk membedakan obyek satu dengan yang lainnya. Misalnya warna coklat menunjukkan dataran tinggi, hijau menunjukkan dataran rendah dan biru untuk menunjukkan wilayah perairan.



Gambar 1.4: Peta propinsi NTT

Untuk memperjelas tentang komponen-komponen peta perhatikan gambar peta berikut:

V. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - guru, menyuruh ketua kelas memimpin teman-temannya
 - menanyakan kabar kepada siswanya (absen)
 - memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran
 - Tanya jawab seputar peta dan simbolnya
 - Siswa diajak menyanyi lagu ”*Dari Sabang sampai Merauke*”
- Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana secara ***Disiplin (Discipline) dan perhatian (respect)*** .
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, ***secara hormat dan perhatian (respect)*** ,.
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa ditugasi membaca lambang/symbol pada peta
- ☞ Menunjukkan tempat-tempat penting dalam peta
- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menugasi anak maju membaca peta dan menunjukkan tempat-tempat penting di daerah kabupaten/kota, dan provinsi tempat tinggalnya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa ditugasi menggambar peta

VI. Alat dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Peta
- Sumber : Buku IPS kelas IV SD
Buku pendamping yang relevan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
--	-------------------------	-------------------------	------------------------

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana ▪ Menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain ▪ Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Bacakan peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana - Apakah yang dimaksud legenda pada sebuah peta?
--	---	--	---

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4

		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

.....,20 ...

Mengetahui

Guru kelas

Mahasiswa

Mirnawati sudirman, A.Ma

Rusmawati

NIP : 19840501 201410 2002

Kepala Sekolah SDN 248 KAMPUNG BARU

SUMIATI

NIP 19611010 1983303 2034

Materi ajar

Peta Indonesia



Sumber: Atlas Dunia dan www.google.com

Gambar 1.1: Peta Indonesia dan globe

- | | | | |
|---|------------------|---|------------------|
|  | Ibukota provinsi |  | Danau/waduk |
|  | Kota / kabupaten |  | Gunung berapi |
|  | Batas provinsi |  | Bandara |
|  | Jalan raya |  | Jalan kereta api |
|  | Sungai | | |

Soal

- 1.) Tuliskan Pengertian Peta?
- 2.) Gambarkan symbol gunung, Danau dan sungai?
- 3.) Tuliskan Jenis Peta dan jelaskan?
4. Tuliskan Komponen Peta?
- 5.) Tuliskan Pengertian Mata Angin dan Garis Astronomis
- 6.) didalam tata warna pada peta, ada perbedaan dataran yaitu
 - a.warna biru menunjukkan dataran?
 - b. warna hijau menunjukkan dataran?
 - c. warna coklat menunjukkan dataran?

Kunci jawaban

1.) Peta Adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu.

2.) gunung, danau dan sungai

-  : menggambarkan gunung
-  : menggambarkan danau atau waduk
-  : menggambarkan sungai

3.) jenis peta

a. Peta Umum adalah peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah yang meliputi objek kenampakan alam dan buatan, peta indonesia merupakan peta umum.

b. Peta Khusus adalah peta yang menggambarkan data-data tertentu disuatu wilayah, peta persebaran fauna di indonesia merupakan peta Khusus.

4.) Komponen Peta:

1. judul peta
2. legenda peta

3. skala
4. symbol
5. mata angin
6. garis astronomis
7. garis tepi
8. tahun pembuatan peta
9. inset peta
10. tata warna

5.) pengertian mata angina dan garis astronomis

a.. Mata Angin pedoman atau petunjuk arah mata angin, mata angin biasanya berupa tanda panah yang menunjuk ke arah utara

b. garis astronomis, garis khayal diatas permukaan bumi, dan garis astronomis terdiri dari garis lintang dan garis bujur.

- 6.)
- a.warna biru menunjukkan wilayah perairan
 - b. warna hijau menunjukkan dataran rendah
 - c. warna coklat menunjukkan dataran tinggi

Dokumentasi













RIWAYAT HIDUP



Rusmawati, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 Oktober 1995, Anak kedua dari tiga bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Rustam Maju dan Salma Maga. Penulis mulai masuk kejenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007 di SDN 29 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dan tamat SMP Negeri 1 Bajo 2010, dan tamat SMA Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2013 dalam organisasi di SMA Penulis pernah menjadi Wakil Ketua PMR SMA Negeri 1 Bajo. Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.